

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang pakar pendidikan, Paul Suparno SJ dalam bukunya *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi* mengatakan bahwa pendidikan di Indonesia sekarang ini diibaratkan seperti mobil tua yang mesinnya rewel, yang sedang berada di tengah arus lalu lintas di jalan bebas hambatan. Pada satu sisi betapa pendidikan di Indonesia dirundung masalah besar, sedangkan di sisi lain, tantangan menghadapi milenium ketiga bukanlah main-main. Ia mengutip Sudarminta, SJ yang mengungkap masalah besar tersebut yakni, *pertama*, mutu pendidikan kita yang masih rendah, *kedua*, sistem pembelajaran di sekolah belum memadai dan *ketiga*, krisis moral yang melanda masyarakat kita.¹

Untuk mendapatkan tolak ukur mutu dapat dilakukan dengan mengukur berdayanya layanan pendidikan. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 telah mengatakan bahwa fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis.²

¹ M. Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet.ke-III, 2010), h.79.

² M. Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan....* ,h. 82.

Pendidikan yang bermutu pada dasarnya menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu pula. Sumber daya yang bermutu itu dipupuk sesuai dengan perkembangan potensi peserta didik semenjak pendidikan dasar, menengah maupun tinggi. Disepakati bahwa untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan harus dimulai dari pendidikan dasar.³

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu aspek dari proses pendidikan, karenanya harus dipersiapkan sedemikian rupa melalui perencanaan yang sistematis dan aplikatif. Mengenai hal pembelajaran, maka tidak terlepas dari peran dan fungsi guru. Perencanaan pembelajaran yang sistematis dan aplikatif baru dapat diwujudkan manakala guru mempunyai sejumlah kompetensi. Sehingga inti proses pembelajaran adalah kemampuan guru dalam memberdayakan segala komponen yang dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku peserta didik.

Proses belajar yang berkualitas akan dapat mempengaruhi pembentukan sikap, pembentukan kebiasaan dan kemampuan-kemampuan kognitif yang tinggi, sukar diukur dengan tes hasil belajar yang sampai sekarang lazim digunakan.⁴

Mengingat peran guru yang sangat menentukan dalam proses belajar mengajar atau secara spesifik untuk meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik, menyebabkan semakin perlunya para guru dipersiapkan agar senantiasa responsif terhadap tuntutan dan harapan masyarakat dan sekolah. Dalam

³ M. Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan.....*, h. 83.

⁴ Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), h. 55.

rangka peningkatan ini, maka guru perlu dibina untuk menghilangkan sikap dan sifat yang menolak perubahan, namun dibina untuk menumbuhkan sikap cepat tanggap dan menilai tinggi perubahan, sebab hanya dengan cara tersebut para guru menjadi lebih kreatif dan imajinatif.⁵

Pasal 39 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidik atau guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik di perguruan Tinggi. Pengertian ini merupakan arti guru secara umum menurut perundang-undangan, kemudian pengertian Guru Agama dapat diartikan guru yang mengajarkn mata pelajaran agama.⁶ Sedangkan yang dimaksud dengan Guru Pendidikan Agama Islam menurut Ahmad D.Marimba merupakan orang yang bertanggungjawab mengarahkan dan membimbing anak didik berdasarkan hukum-hukum agama Islam.⁷

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar

⁵ Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998), h.116.

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, Cet.ke-2, 1989), h. 228.

⁷ Ahmad. D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1998), h.98.

Kompetensi Lulusan. Standar proses dikembangkan mengacu kepada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Mengenai proses pembelajaran yang menyenangkan, hadits Nabi telah mengisyaratkan sebagai berikut :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ : حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ قَالَ : حَدَّثَنَا شُعْبَةُ ، قَالَ : حَدَّثَنِي أَبُو التَّيَّاحِ ، عَنْ أَنَسٍ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : يَسْرُوا ، وَلَا تُعَسِّرُوا ، وَبَشِّرُوا ، وَلَا تُنْفِرُوا. (رواه البخاري)⁸

Hadist di atas menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah sekaligus menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara psikologis dan tidak merasa bosan terhadap suasana di kelas, serta apa yang diajarkan oleh gurunya. Suatu pembelajaran juga harus menggunakan metode

⁸ Bukhari, Muhammad bin Ismail al-, *Shahih al-Bukhari*, (Beirut: Dar Ibn Katsir, 1975. Hadis Nomor 69), h.30.

yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan keadaan orang yang akan belajar.⁹

Guru yang berdedikasi dan profesional haruslah melaksanakan tugasnya dengan sepenuh hati dibarengi dengan kompetensi-kompetensi. Menurut Poerwadarminta, kompetensi adalah kewenangan, kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.¹⁰ Sedangkan menurut Indrawan WS, yaitu hak yang didasarkan peraturan tertentu.¹¹ Dalam buku yang lain, Muhammad Ali menuliskan tentang kompetensi adalah kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan suatu hal.¹² Kompetensi atau *competency* berarti kemampuan seorang pendidik mengaplikasikan dan memanfaatkan situasi belajar mengajar dengan menggunakan prinsip-prinsip dan teknik penyajian bahan pelajaran yang telah disiapkan secara matang, sehingga dapat diserap peserta didik dengan mudah.¹³ Menurut Sadirman AM, istilah kompetensi digunakan dalam dua konteks yaitu sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang dapat diobservasi dan sebagai konsep

⁹ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008) h. 13.

¹⁰ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998) h. 518.

¹¹ Indrawan WS, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jombang: Lintas Media, 1999) h. 142.

¹² Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, tt) h. 174.

¹³ Carter V. Good, *Dictionary of Education*, (New York: University Connecticut, Amerika Serikat, 1984) h. 115.

yang mencakup aspek-aspek kognitif dan afektif dengan tahapan pelaksanaannya.¹⁴

Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yakni kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007. Ditambah lagi khusus untuk guru Pendidikan Agama yakni kompetensi kepemimpinan sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2010. Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 menyebutkan bahwa kompetensi profesional guru adalah menguasai materi, struktur, konsep dan pola keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu, mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.

Salah satu cara untuk menguasai materi, struktur, konsep dan pola keilmuan mata pelajaran adalah guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan serangkaian media atau sarana yang digunakan dan dipersiapkan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Urgensi perangkat pembelajaran PAI yakni *pertama*, perangkat pembelajaran sebagai panduan (memberikan arah) bagi seorang guru sebab proses pembelajaran merupakan sesuatu yang sistematis dan terpola. *Kedua*, perangkat pembelajaran sebagai tolak ukur, guru dapat mengevaluasi dirinya

¹⁴ Sardirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001) h. 17.

sendiri sejauh mana perangkat pembelajaran yang telah dirancang teraplikasi. *Ketiga*, perangkat pembelajaran sebagai ciri profesionalisme, artinya perangkat pembelajaran tidak hanya sebagai kelengkapan administrasi saja tetapi lebih sebagai ciri keprofesionalitas. Seorang guru harus benar-benar menggunakan dan mengembangkan perangkat pembelajarannya. Memperbaiki segala yang terkait dengan proses pembelajaran lewat perangkat, jika tidak maka kemampuan guru akan stagnan bahkan menurun. *Keempat*, perangkat pembelajaran sebagai alat yang mempermudah seorang guru dalam membantu proses fasilitasi pembelajaran. Dengan demikian, guru pada umumnya, lebih khusus lagi guru pendidikan agama Islam haruslah membuat perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diimplementasikan kedalam proses pembelajaran.

Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdapat komponen-komponen dan prinsip-prinsip penyusunan. Terkadang terjadi di dalam proses implementasinya, prinsip-prinsip RPP itu tidak optimal disampaikan kepada peserta didik. Selain itu, dalam hal pengimplementasian proses pembelajaran juga diharapkan guru memiliki kemampuan-kemampuan yang optimal dalam hal teknis pengelolaan perencanaan pembelajaran. Adanya indikasi pengelolaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang belum optimal ini menyebabkan peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran yang lebih dahulu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang bisa disebut perangkat pembelajaran.

Penelitian akan dilakukan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) yang ditunjuk menjadi contoh pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yakni 3 (tiga) lokasi sekolah. Pertama, SMPN 1 Kandangan, kedua, SMPN 2 Angkinang, ketiga, SMPN 4 Kandangan. Sedangkan tujuannya adalah untuk memberikan gambaran bagaimana kualitas kelengkapan perangkat guru dan kualitas proses pembelajaran PAI SMPN di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk lebih mendalami mengenai perangkat guru PAI dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. karena itu, penulis berusaha mengadakan penelitian dengan mengambil judul: **DESKRIPSI KUALITAS KELENGKAPAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DAN KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SMPN DI KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Deskripsi kualitas kelengkapan perangkat guru Pendidikan Agama Islam SMPN di Kabupaten Hulu Sungai Selatan
2. Deskripsi kualitas proses pembelajaran PAI pada SMPN di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Guna membatasi fokus masalah, berikut dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian yakni :

1. Bagaimana kualitas kelengkapan perangkat guru PAI SMPN di Kabupaten Hulu Sungai Selatan ?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi guru PAI SMPN di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran ?
3. Bagaimana kualitas pelaksanaan proses pembelajaran PAI SMPN di Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
4. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran PAI SMPN di Kabupaten Hulu Sungai Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Searah dengan fokus masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kualitas kelengkapan perangkat guru SMPN di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi guru PAI SMPN di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran.
3. Untuk mendeskripsikan kualitas proses pembelajaran PAI SMPN di Kabupaten Hulu Sungai Selatan
4. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran PAI SMPN di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat atau kegunaan baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Aspek Teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Dapat ditemukannya minimal konsep tentang perangkat pembelajaran dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkualitas, sehingga temuan ini dapat memperkaya pengetahuan guru Pendidikan Agama Islam dan sebagai sebagian dari disiplin ilmu.
- b) Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pendidikan terutama dalam bidang perencanaan dan pembelajaran dalam pendidikan Agama Islam.
- c) Menjadikan masukan atau informasi untuk perkembangan dan kendala yang dihadapi oleh Sekolah Menengah Pertama Negeri di kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam peningkatan kualitas pendidikan.
- d) Sebagai bahan bacaan dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang perangkat pembelajaran dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Selatan

2. Aspek Praktis

Manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Sebagai bahan masukan bagi kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan berbagai pihak yang berkepentingan dalam mengambil kebijakan dalam mengupayakan SMPN yang lebih baik dan berkualitas.
- b) Bagi SMPN yang diteliti khususnya, dari hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk memotivasi para guru untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas perangkat pembelajaran dan proses pembelajaran disekolah
- c) Sebagai bahan bagi Peneliti lain yang berminat terhadap masalah yang sama dengan tambahan fokus permasalahan-permasalahan yang lain.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah atau batasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus dan tidak melenceng kemana-mana, sehingga tidak terjadi penafsiran yang keliru dalam memahami maksud dari judul penelitian. Adapun definisi operasional dari judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kualitas Perangkat Pembelajaran

Menurut *Joseph Juran*, kualitas adalah kesesuaian untuk penggunaan (*fitness for use*).¹⁵ *Philip B. Crosby* kualitas adalah kesesuaian individual

¹⁵ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan* (Bandung : Refika Aditama, Cet-II,2013), h. 248.

terhadap persyaratan atau tuntutan.¹⁶ Perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan, alat, desain, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan guru dalam proses pembelajaran. Kualitas perangkat pembelajaran adalah kesesuaian penggunaan bahan, alat, desain, media, petunjuk dan pedoman yang digunakan oleh guru.

2. Kualitas Proses Pembelajaran

Kualitas proses pembelajaran adalah kesesuaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh siswa berdasarkan pedoman rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat guru.

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil dan bertugas mengajarkan mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kandangan, SMPN 4 Kandangan dan SMPN 2 Angkinang.

4. Sekolah Menengah Pertama Negeri

Sekolah menengah pertama negeri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekolah menengah pertama negeri di bawah naungan Dinas Pendidikan Kab. Hulu Sungai Selatan yang berada di daerah kota yakni SMPN 1 Kandangan dan SMPN 4 Kandangan, luar kota yakni SMPN 2 Angkinang, kesemua sekolah yang menjadi lokasi penelitian adalah merupakan sekolah *piloting project* kurikulum 2013 semenjak diberlakukannya kurikulum tersebut.

¹⁶ Fandi Tjiptono, *Prinsip-Prinsip Total Quality Service (TQS)*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2005), h.12.

Dengan demikian judul tesis ini akan menggambarkan lengkap tidaknya perangkat pembelajaran yang dijalankan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan baik atau tidaknya proses pelaksanaan pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

F. Penelitian Terdahulu

Di antara karya ilmiah yang membahas tentang perangkat dan proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Suyadi dengan judul tesis : Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMK Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin (Tesis Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang Tahun 2014)

Penemuan hasil penelitiannya baik dari observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan dengan memperhatikan kualifikasi pendidikan, persiapan perencanaan pembelajaran, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengawasan pembelajaran, membina pemahaman siswa tentang akhlak, kepribadian guru Pendidikan Agama Islam. Berbagai problem atau kendala yang dihadapi SMK Negeri 1 Lais dalam pelaksanaan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, seperti kurangnya dukungan personel sekolah baik itu kepala sekolah, guru mata pelajaran lain, keadaan siswa, komite sekolah dalam pelaksanaan kegiatan yang diprogramkan guru pendidikan agama Islam. Program kegiatan bernilai pendidikan agama Islam yang mendukung pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam seperti

bersalaman dengan guru, bersalaman dengan sesama teman, mengucapkan salam, shalat dzuhur berjamaah, juga peringatan hari-hari besar Islam. Sedangkan problem yang dihadapi dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin, antara lain: Team Working Pembelajaran, Kompleksitas Birokrasi Proses Belajar Mengajar, Sekolah Dalam Birokrasi Pemerintah, Kinerja Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, Kinerja Pengawas Sekolah, Manajemen Sekolah.

2. Marzuenda dengan judul tesis : Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Sri Mujinab Pekanbaru (Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Kasim Pekanbaru, tahun 2013)

Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa : Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Luar Biasa Sri Mujinab Pekanbaru adalah cukup yakni 64.66% pada rentang 56% - 75%. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SLB Sri Mujinab pekanbaru yaitu pertama, faktor guru, setiap guru memiliki pola pengajar tersendiri. Pola pengajar tercermin dalam tingkah laku waktu melaksanakan pengajaran. Kedua, faktor siswa, Setiap siswa mempunyai keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian. meliputi kecakapan potensial yang memungkinkan untuk dikembangkan, seperti bakat dan kecerdasan serta kecakapan yang diperoleh dari hasil belajar. Ketiga, faktor kurikulum, isi atau pelajaran dan pola interaksi belajar mengajar antara guru

dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Keempat, faktor lingkungan , lingkungan ini meliputi keadaan ruangan tata ruang dan berbagai situasi fisik yang ada di sekitar kelas atau sekitar tempat berlangsungnya proses pembelajaran.

3. Fahria dengan judul skripsi : Pelaksanaan Administrasi Pembelajaran Oleh Guru Yang Sudah Bersertifikat Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Negeri I Martapura. (Skripsi, Intritut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, tahun 2011)

Di dalam penelitiannya yang melatarbelakangi adanya kecendrungan guru yang sudah bersertifikasi pendidik dan telah mendapatkan tunjangan profesinya kurang lengkap dalam melaksanakan administrasi pendidikan yang dibebankan kepadanya. Hasil penelitian ini diketahui bahwa pelaksanaan administrasi pembelajaran oleh guru yang sudah bersertifikat pendidik pada Madrasah Aliyah Negeri I Martapura sudah baik, hal itu dibuktikan dengan tingginya persentasi guru yang membuat program tahunan, program semester, satuan pelajaran, rencana pembelajaran, analisis materi pembelajaran yang sesuai dengan administrasi guru.yakni mencapai 90 %. Sementara yang 10% juga membuat tetapi tidak lengkap karena tidak ada tanda tangan kepala sekolah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi administrasi pembelajaran guru yang sudah bersertifikat Madrasah Aliyah Negeri I Martapura meliputi: latar belakang pendidikan dari guru yang bersertifikat pendidik, yang 20 orang guru, 4 orang berpendidikan S2 dan 16 orang lainnya berpendidikan S1.

Kemudian dari pengalaman kerja, 50% bekerja sebagai guru di atas 10 tahun. Kepala sekolah juga selalu memberikan motivasi, sehingga pelaksanaan administrasi pembelajaran dapat terlaksana dengan baik

Dari ketiga karya ilmiah di atas, membahas tentang pelaksanaan pembelajaran dan administrasi pembelajaran namun tidak yang membahas tentang kualitas kelengkapan perangkat pembelajaran dan kualitas proses pembelajaran seperti judul yang hendak peneliti teliti.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yang garis besarnya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Kualitas Perangkat Pembelajaran dan Kualitas Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari konsep kualitas pendidikan, standar mutu pendidikan, perangkat pembelajaran, faktor yang mempengaruhi kualitas perangkat pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam, kualitas proses pembelajaran, faktor yang mempengaruhi kualitas proses pembelajaran, pendidikan agama Islam (pengertian pendidikan agama Islam, dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, ruang lingkup pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, pentingnya pendidikan agama Islam bagi peserta didik, metodologi pendidikan agama Islam) serta kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data serta desain pengukuran.

Bab IV Paparan Data dan Pembahasan yang terdiri dari profil SMPN 1 Kandangan, profil SMPN 2 Angkinang, Profil SMPN 4 Kandangan. Hasil penelitian yang terbagi menjadi kualitas kelengkapan perangkat pembelajaran PAI di SMPN 1 Kandangan, kualitas kelengkapan perangkat pembelajaran PAI di SMPN 2 Angkinang, kualitas kelengkapan perangkat pembelajaran PAI di SMPN 4 Kandangan, kualitas proses pembelajaran PAI pada SMPN 1 Kandangan, kualitas proses pembelajaran PAI pada SMPN 2 Angkinang, kualitas proses pembelajaran PAI pada SMPN 4 Kandangan. Pembahasan penelitian terdiri dari kualitas kelengkapan perangkat pembelajaran guru PAI SMPN di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dan kualitas proses pembelajaran guru PAI SMPN di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Bab V Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.

Daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup

